

**PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI
INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU DAN KESESUAIAN
KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI**
(Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat)

Oleh :
Eva Marnita
Pembimbing : Desmiyawati dan Rofika

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : evamarnita86@gmail.com

*Influence the Effectiveness of Internal Control, Information Asymmetry,
Individual Morality and Compensation Compatibility
On Accounting Fraud Tendency
(Emprical Study On SKPD Pasaman Barat Regency)*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effectiveness of internal control, Information asymmetry, individual morality, and compensation compatibility on accounting fraud tendency. The population on this research was SKPD at Pasaman Barat regency. This research is using purposive sampling method. Total respondents which is used in this research are 88 respondents (84,65%). The data of this research using primary data directly through a questionnaire and analyzed using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 21. The data were analyzed to test the hypothesis using multiple linear regression analysis. The results showed that the effectiveness of internal control, information asymmetry, individual morality and compensation compatibility influence to accounting fraud tendency. All of the independent variables jointly influence dependent variables as much as 72,6%, while 27,4% is influenced by other unclear variable.

Keywords : Accounting Fraud Tendency, Effectiveness of Internal Control, Information Asymmetry, Individual Morality, and Compensation Compatibility

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (2001) menjelaskan kecurangan sebagai: (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan

keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pada entitas pemerintahan, laporan keuangan merupakan alat komunikasi dengan masyarakat. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab kepada publik mengenai kinerja dari entitas publik yang harus dilakukan secara transparan. Laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak mengandung unsur kecurangan atau *fraud* (Ahriati, 2015).

Menurut *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE)*, kecenderungan kecurangan akuntansi dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu, kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan korupsi (*corruption*).

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah efektifitas pengendalian internal. Jika pengendalian intern dalam instansi sudah berjalan efektif, maka kemungkinan kecurangan yang terjadi juga akan kecil. Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat (Delfi, 2014)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Asimetri informasi, yaitu kondisi dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibanding pihak lainnya (Faramita, 2011). Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, namun yang paling berpentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal

(Prawira, 2014). Dengan adanya kesenjangan informasi tersebut, dapat menjadi penyebab salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah moralitas individu orang yang terlibat didalamnya (Kusumastuti, 2012). Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi (Prawira, 2014). Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi (Aranta, 2014).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi. Kompensasi juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Delfi, 2014). Kompensasi yang sesuai diyakini dapat mendorong individu untuk meningkatkan kinerjanya sedangkan kompensasi yang tidak sesuai diyakini mampu mendorong individu untuk melakukan tindakan kecurangan.

Dalam laporan BPK Nomor 06.A/LHP/XVIII/PDG/05/2013 tanggal 7 Mei 2014, BPK memberikan Opini Wajar Dengan Pengecualian atas Laporan Keuangan

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2013 karena permasalahan yang berkaitan dengan (1) kekurangan kas yang belum diselesaikan oleh Bendahara pengeluaran, (2) investasi permanen pada Perusahaan Daerah Mekar Jaya Madani tidak dapat dinilai menggunakan metode ekuitas karena tidak didukung dengan sumber data yang memadai, (3) saldo Aset Tetap pada Neraca per 31 Desember 2013 tidak memiliki data yang akurat dan (4) Pemerintah kabupaten Pasaman Barat tidak dapat menyajikan nilai kewajiban atas hasil pekerjaan Tahun 2013 (pasamanbaratkab.go.id/file/tpdd/lkp d/2014/LKPD_Pasaman_Barat_Tahun_2014-Audited.pdf, Diakses Juni 2016).

Mengacu pada fenomena yang terjadi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat dan temuan yang berbeda antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) dan Ahriati (2015), maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas individu dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Apakah efektivitas pengendalian intern berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 3. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 4. Apakah kesesuaian

kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk menguji pengaruh efektivitas sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2. Untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3. Untuk menguji pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 4. Untuk menguji pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kecenderungan didefinisikan sebagai kecondongan, kesudian, keinginan, kesukaan hati akan (Ali, 2007:61). Kecenderungan dapat dikaitkan dengan berbagai hal, salah

satunya adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap asset (Meliyani, 2013).

Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas didefinisikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan (Arens, dkk 2011). Efektifitas dapat dikaitkan dengan berbagai hal, salah satunya adalah pengendalian internal. Efektifitas pengendalian internal suatu proses yang dipengaruhi oleh pimpinan, entitas, dan personal lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori, seperti efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, ketaatan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku (Rama & Jones, 2008:132 dalam Delfi, 2014).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen (Arifah, 2012:3). Kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*Agency theory*) (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Teori keagenan menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Salah satu pihak (prinsipal) membuat suatu kontrak,

baik secara implisit maupun eksplisit dengan pihak lain (agen) dengan harapan bahwa agen akan bertindak atau melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan prinsipal.

Moralitas Individu

Moralitas yang mengacu pada nilai-nilai pribadi atau budaya, kode etik atau adat-istiadat sosial yang membedakan antara benar dan salah, sehingga moralitas individu sangat berperan penting sebagai pemegang komitmen penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sesuai dengan konstitusi, berpihak kepada kepentingan rakyat, transparan, akuntabel dan tidak korup (Aranta, 2013).

Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas individu (tahapan *post-konvensional*), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya (Prawira, 2014).

Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi dapat berperan dalam meningkatkan motivasi pegawai untuk bekerja lebih efektif dan produktif, sebab kompensasi adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pegawai. Tinggi rendahnya kompensasi yang diberikan akan mempengaruhi kinerja dan kesetiaan pegawai (Delfi, 2014).

Kesesuaian dapat didefinisikan sebagai keselarasan dan kecocokan (Ali, 2007). Kesesuaian dapat diartikan dengan berbagai hal, salah satunya adalah kompensasi.

Kesesuaian kompensasi adalah imbalan yang didapat pegawai sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya (Pramudita, 2013). Dengan sesuainya kompensasi dapat memenuhi kebutuhan ekonomi pegawai, meningkatkan produktivitas kerja, memajukan organisasi dan untuk menciptakan keseimbangan dan keahlian (Shintadevi, 2015).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Efektifitas Pengendalian internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (Fauwzi, 2011). Semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi yang mungkin terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauwzi (2011) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspasari (2012), Najahningrum (2013), Prawira (2014). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan lebih

daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut *Information Asimetry* (Zainal 2013). Asimetri informasi merupakan keadaan dimana pihak dalam instansi mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar instansi (Najahningrum, 2013). Adanya perbedaan informasi yang diterima oleh *agent* dan *principal* memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi semakin tinggi pula tingkat kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aranta (2013) dan Saftarini (2015). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Puspasari (2012) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika.

Prawira (2014) membuktikan moralitas individu mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindari diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Fauwzi (2011), Puspasari (2012) serta Aranta (2013). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

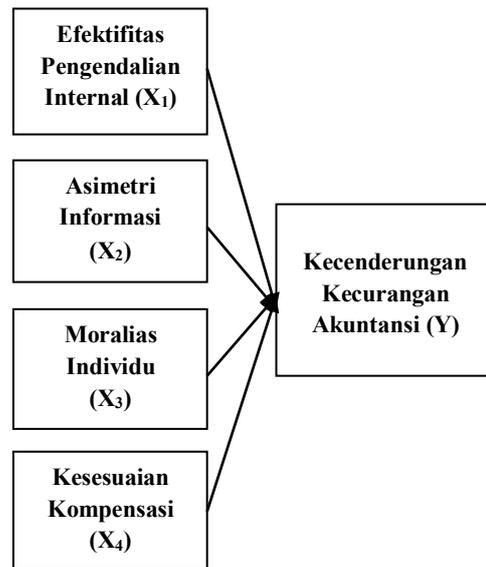
Pengaruh Kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kompensasi yang sesuai akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Fauwzi, 2011). Dalam entitas pemerintahan kompensasi seseorang telah ditentukan berdasarkan lama kerja dan golongan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2013) membuktikan bahwa kompensasi yang diberikan sesuai kepada pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2009), Sari (2015), Shintadevi (2105). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Gambar 1
Model Penelitian**



Sumber : Data Olahan, 2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) yang ada di Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. Pengambilan sampel atas responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah dinas dan badan di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Pasaman Barat.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah : 1. Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat. 2. Kepala Bagian Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat. 3. Dua (2) orang Staf Bagian keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengisian angket atau kuesioner. Teknik analisis data

dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 21.0*. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, dan heterokedastisitas), uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Kusumastuti, 2012).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima belas item pernyataan yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015) menggunakan indikator Wilopo (2006). Skala likert 5 point digunakan untuk mengukur respon dari responden, yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Efektifitas Pengendalian Internal Informasi (X₁)

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektifitas dan efisiensi operasi (Fauwzi, 2011).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengendalian internal terdiri dari lima item pernyataan yang dikembangkan oleh Fadli (2016) menggunakan indikator Wilopo (2006). Respon dari responden diukur dengan skala likert 5 point yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Asimetri Informasi (X₂)

Asimetri informasi terjadi karena legislatif tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja eksekutif, legislatif tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha eksekutif memberikan kontribusi pada hasil aktual disuatu organisasi pemerintah. Dalam sektor publik asimetri informasi terjadi antara anggota legislatif (DPRD) dengan pemerintah (Rahmawati, 2012).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi melalui enam item pernyataan yang dikembangkan oleh Najahningrum (2013) menggunakan indikator Wilopo (2006). Respons dari responden diukur dengan skala Likert 5 point yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Moralitas Individu (X₃)

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu

benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik-buruknya perbuatan manusia.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur moralitas individu terdiri dari enam item pertanyaan yang berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1971) dan Rest (2000) dalam Aranta (2013) instrument berbentuk dilema etika. Moralitas diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas melalui kasus dilema etika akuntansi. Respon dari responden diukur dengan menggunakan skala likert 5 point yaitu : (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Kesesuaian Kompensasi (X₄)

Kesesuaian kompensasi adalah imbalan yang didapat pegawai sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya (Pramudita, 2013). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi melalui lima item pernyataan yang dikembangkan oleh Pramudita (2013) menggunakan indikator Wilopo (2006). Respons dari responden diukur dengan skala Likert 5 point yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 104 kuesioner atau sebesar 100% ke 26 SKPD Kabupaten Pasaman Barat. Tingkat pengembalian kuesioner sudah mendapat respon yang baik dari responden dengan mencapai 88

kuesioner kembali atau 84,62% dari 104 kuesioner yang telah disebar. Dan kuesioner yang tidak kembali berjumlah 16 (15.38%). Dengan demikian maka jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 orang (84.62%).

Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel penelitian yaitu efektifitas pengendalian internal asimetri informasi, moralitas individu dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat disajikan dalam tabel *descriptive statistics*. Tabel *descriptive statistics* menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari penyebaran data hasil rekap kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
EPI (X ₁)	88	7	18	14.41	2.644
AI (X ₂)	88	6	23	13.22	3.783
MI (X ₃)	88	11	24	17.67	2.951
KK (X ₄)	88	9	24	17.76	3.377
KKA (Y)	88	22	22	32.10	7.198
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data Olahan, 2017.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Dilihat dari uji validitas data didapatkan bahwa nilai r_{hitung} dari item pernyataan untuk semua variabel lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk efektifitas pengendalian internal asimetri informasi, moralitas

individu, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah valid.

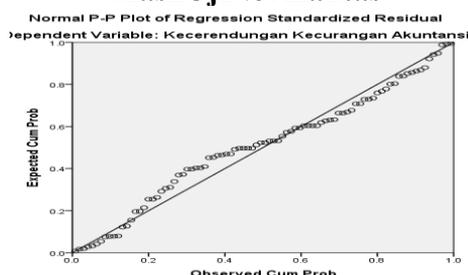
Uji Reliabilitas

Didapatkan hasil bahwa besarnya *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel baik variabel efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas individu, dan kesesuaian kompensasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan *reliable*.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan Dengan melihat grafik normal *P-P Plot* data. Jika pola menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber :Data Olahan, 2017.

Pada grafik normal *P-P Plot* terlihat penyebaran titik-titik di

sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpenjar jauh dari garis diagonal). Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Efektivitas	.663	1.509
Pengendalian Internal		
Asimetri Informasi	.576	1.737
Moralitas Individu	.551	1.816
Kesesuaian Kompensasi	.610	1.640

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

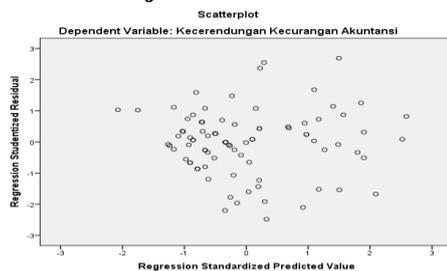
Sumber: Data Olahan, 2017.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* berada dibawah atau < 0,10 dan nilai *VIF* diatas atau > 10. Jadi disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik *Plot (Scatterplot)*. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu yang jelas maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2017.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebarkan). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $d_U \leq DW \leq (4 - d_U)$, berarti bebas dari Autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari d_L atau DW lebih besar dari $(4 - d_L)$ berarti terdapat Autokorelasi. Nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada tabel *Durbin Waston*, yaitu nilai d_L ; $d_U = \alpha ; n ; (k - 1)$. Keterangan : n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen, dan α adalah taraf signifikan.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.739	.726	3.768	2.046

a. Predictors: (Constant), EPI, AI, KK, MI

b. Dependent Variable: KKA

Sumber :Data Olahan, 2017

Pada tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson model adalah 2.046. Dari tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$; $n = 88$; $(k -$

$1 = 5 - 1)$ didapatkan nilai d_U 1,749. Dari nilai tersebut diketahui bahwa $4 - d_U = 4 - 1,749 = 2,251$ dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson 2.046 lebih besar dari 1,749 dan lebih kecil dari 2,251. Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model yang dibangun.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.739	.726	3.768	2.046

a. Predictors: (Constant), EPI, AI, KK, MI

b. Dependent Variable: KKA

Sumber :Data Olahan, 2017.

Hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 5 diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0.726. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas individu dan kesesuaian kompensasi dapat menjelaskan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 72,6%. Sedangkan sisanya 27,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak teramati dalam model penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda, dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dan variabel independen. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α : Konstanta

X₁ : Efektifitas Pengendalian Internal

X₂ : Asimetri Informasi

X₃ : Moralitas Individu

X₄ : Kesesuaian Kompensasi

e : Variabel Pengganggu (Error)

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi Parsial

Hasil Pengujian Hipotesis

H₁ : Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Untuk variabel efektifitas pengendalian internal nilai t hitung adalah 5,497 dan nilai signifikan adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,497 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi (β) dari variabel efektifitas pengendalian internal bernilai negatif yaitu sebesar -1,024. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini **diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saftarini (2015) dan Sari (2015) efektifitas pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat efektifitas sistem pengendalian

internal maka semakin rendah (*fraud*) kecurangan yang terjadi.

H₂ : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Untuk variabel asimetri informasi nilai t hitung adalah 3,031 dan nilai signifikan adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,031 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi (β) dari variabel asimetri informasi bernilai positif yaitu sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aranta (2013), Saftarini (2015) dan Najahningrum (2013) Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka tinggi kecurangan (*fraud*) yang terjadi.

H₃ : Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Untuk variabel moralitas individu nilai t hitung adalah 2,696 dan nilai sig adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,696 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi (β) dari variabel

asimetri informasi bernilai negatif yaitu sebesar -0,497. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini **diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aranta (2013) dan Eliza (2015) moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada. Pengaruh ini bersifat negatif artinya semakin baik moralitas individu maka tingkat kecurangan akuntansi semakin berkurang.

H₄ : Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Untuk variabel kesesuaian kompensasi nilai t hitung adalah 4,129 dan nilai sig adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,129 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi (β) dari variabel asimetri informasi bernilai negatif yaitu sebesar -0,633. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga hipotesis keempat dari penelitian ini **diterima**.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Pramudita (2013), Zulkarnain (2013) dan Sari (2015) Kesesuaian

kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan instansi kepada pegawai instansi maka akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pegawai maupun atasan yang berada di dalamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut: 1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 5. Berdasarkan perhitungan nilai *Adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0.726 Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 72,6%.

Sedangkan sisanya 27,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran : 1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambahkan variabel lain yang yang mungkin dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti keadilan prosedural, komitmen organisasi, perilaku tidak etis, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum dan lain-lain. 2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan metode angket (kuesioner) tetapi juga dapat menambahkan wawancara dalam memperoleh data agar hasilnya lebih menunjukkan keadaan yang sebenarnya. 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat selalu mendampingi responden dalam pengisian kuesioner. 4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mencakup wilayah yang lebih luas atau wilayah yang lainnya sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Pramudita. 2013. Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.*
- Ali, M. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern.* Pustaka Amani. Jakarta.
- Ahriati, dkk. 2015. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Infestasi* Vol. 11, No.1, Juni 2015.
- Aranta, Petra Zulia. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi.* Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System,* Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Arifah, Dista Amalia. 2012. Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik dan Non Publik. *Prestasi* Vo. 9 No. 1 – Juni 2012. ISSN 1141-1497.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S, 2011. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach-An Indonesian Adaptation,* Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Fauwzi. 2011. Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi.*

- Universitas Diponegoro Semarang.
- Delfi, Tiara. 2014. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru). *SNA 17 Mataram, Lombok*. Universitas Mataram. 24-27 sept 2014.
- Eliza, Yulina. 2015. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2015 : 86- 100 ISSN 2337-4314
- Faramita, Dessy. 2011. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud & auditing*. Mitra wacana media. Edisi 1. Jakarta.
- Ghozali, Imam (2011). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- https://pasamanbaratkab.go.id/file/tpad/lkpd/2014/LKPD_Pasaman_Barat_Tahun_2014-Audited.pdf. Diakses Juni 2016).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta:
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15.
- Kohlberg, Lawrence. (1971). "Stages of Moral Development". Diakses melalui <http://info.psu.edu.sa/psu/maths/Stage%20of%20Moral%20Development%20According%20to%20Kohlberg.pdf>
- Meliany, Lia. 2013. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Journal* Vol 3, No 1 (2013).
- Najahningrum, A.F. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) : Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang..
- Prawira, Darma dkk. 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

- Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. Volume 2 No: 1 Tahun 2014.
- Pramudita, Aditya. 2013. Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*. ISSN 2252-6765.
- Puspasari, Novita & Suwardi, Eko. 2012. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintah Daerah. *Jurnal*. FEB UGM, Yogyakarta.
- Rahmawati, Ardiana Peni. 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Shintadevi. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*. Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saftarini Rita dkk. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Bangli). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*. Volume 3 No. 1 Tahun 2015.
- Sari, Purnama dkk. 2015. Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. Volume 3, No.1 Tahun 2015.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wilopo, 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9 Padang*. 23 – 26 Agustus 2006.